



PENERAPAN PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TPA) UNTUK ANAK USIA DINI

Desi Nurjayanti¹, Adriani Rahma Pudyaningtyas¹, Nurul Kusuma Dewi¹

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret Surakarta

E-mail: desinurjayanti@gmail.com, adriani.rahma@staff.uns.ac.id, kusuma.dewi@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program TPA untuk anak usia dini di rusunawa Jurug Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah wali santri dan pengelola TPA. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan perpanjangan pengamatan. Teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif (*Miles and Huberman*). Hasil penelitian ini yaitu program TPA rusunawa Jurug menggunakan kurikulum yang mengacu pada pedoman dari kementerian agama dengan ditambahi mutatan lokal rusunawa Jurug. Kegiatan pengelolaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap administrasi, pembelajaran, dan pendanaan. Kegiatan pembelajaran TPA dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Jumat pada pukul 16.00-20.00. Program TPA dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini melalui pembiasaan dan materi yang diajarkan di TPA

Kata Kunci : *program TPA, anak usia dini, rusunawa jurug*

Abstract

This study aimed to describe the application of the TPA program for early childhood in the Jurug Surakarta flat. This study used a qualitative approach to the type of case study research. Informants in this study were parents and landfill managers. The data were collected by researchers through interviews, observation, documentation, and extension of observation. Technique for testing data validity used source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The data analysis techniques used interactive data analysis model (Miles and Huberman). The results of this research were the TPA program at Jurug flat used a curriculum based on the guidelines from the Ministry of Religion which are added to the local content of the Jurug flat. Management activities included planning, implementing, and evaluating administration, learning and funding. TPA program were learning activities carried out on Monday, Wednesday and Friday at 4 PM until 8 PM The TPA program could stimulated early childhood development through habituation and material learning at the TPA program.

Keywords: *TPA program, early childhood, jurug flat*

PENDAHULUAN

Permendiknas (2013) menyatakan PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sisdiknas (2003) menyatakan PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, informal, nonformal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Salah satu pendidikan yang termasuk kedalam jalur pendidikan nonformal PAUD di kalangan masyarakat yaitu Program Taman Pendidikan Alquran (TPA).

Mansyur (2009) menyebutkan program TPA termasuk salah satu pendidikan nonformal untuk baca dan menulis Alquran di kalangan anak-anak. Tujuan TPA secara umum yaitu menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi pecinta Alquran. TPA berada dibawah naungan Kementerian Agama yang keberadaannya dibawah Departemen Agama disetiap daerah masing-masing dan pelaksanaannya dipantau oleh Badan

Kemenag (2013) menyatakan TPA harus memiliki lembaga atau organisasi penyelenggara non pemerintah sebagai payung TPA dan dikepalai oleh kepala unit TPA . Sumber daya yang harus ada di TPA meliputi jumlah santri yang terdaftar minimal lima belas santri, tenaga pendidik memenuhi syarat lulusan SLTA atau diploma atau PGRA program strata 1 (S1), dan pendirian TPA harus memperoleh dukungan dari masyarakat sekitar. TPA diwajibkan memiliki program yang jelas dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. TPA harus memiliki sumber pendanaan. Kurikulum yang digunakan untuk program pembelajaran di TPA mengacu pada arahan dari Dirjen PD Pontren Kemenag RI.

Susanti (2012) memaparkan salah satu rusunawa dengan penghuni terbanyak di Surakarta yaitu rusunawa Jurug yang mulai dihuni sejak tahun 2011. Rusunawa Jurug memiliki kegiatan pendidikan nonformal untuk anak yaitu Program TPA yang mulai dilaksanakan sejak tahun 2016. Program TPA rusunawa Jurug dikelola oleh bidang sosial masyarakat organisasi eksternal kampus bernama KAMMI UNS. Pengajar TPA memiliki syarat yang khusus untuk dapat mengajar. Program TPA rusunawa Jurug menekankan asas sukarela dalam seluruh kegiatan pengelolaannya.

Aliwar (2016) mengemukakan masalah mengenai TPA yang masih sering dijumpai di perkotaan padat penduduk yaitu kegiatan TPA asal berjalan dan kurikulum TPA belum dijadikan rujukan dalam pelaksanaan kegiatan TPA. Wicaksono (2017) mengungkapkan di wilayah Surakarta masih banyak ditemui TPA yang vakum dikarenakan kurang melakukan inovasi dalam metodologi pembelajaran, tenaga pendidik yang tidak memenuhi kualifikasi, dan kurangnya manajemen yang stabil di TPA.

Kegiatan TPA rusunawa Jurug rutin dilaksanakan tiga hari dalam satu minggu yaitu hari Senin, Rabu, dan Jumat. Pelaksanaan kegiatan program TPA rusunawa Jurug menggunakan pedoman berupa kurikulum yang disusun berdasarkan arahan dari Kementerian Agama yang dipantau oleh Badan Koordinasi TPA Surakarta dan kurikulum disesuaikan dengan ditambah muatan lokal rusunawa Jurug.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas program TPA di rusuawa Jurug Surakarta sudah sesuai dengan arahan dari Kemenag. Oleh sebab itu peneliti perlu mengkaji lebih detil dan mendalam mengenai program TPA untuk menstimulasi perkembangan anak usia 3-6 tahun yang berjalan di rusunawa Jurug Surakarta.

Malik (2013) mendeskripsikan TPA adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal berbasis pendidikan agama islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran alquran. TPA menjadi wadah pengajaran Alquran di lingkungan masyarakat, khususnya untuk anak-anak. Fungsi TPA yaitu menyiapkan generasi muda agar tidak terjadi kemerosotan agama dimasa mendatang.

Budiyanto (2008) mengemukakan TPA bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi qurani. Generasi qurani yaitu generasi yang mencintai alquran dan menjadikan alquran sebagai pedoman hidup. Keberadaan TPA diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar nantinya anak-anak dapat berperan penting di masyarakat. Pengelolaan TPA meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pembelajaran program TPA utamanya mempelajari alquran sebagai pedoman hidup. Priyadi (2013) mengemukakan kegiatan di TPA terbagi menjadi dua yaitu kegiatan pokok dan kegiatan penunjang. Kegiatan pokoknya yaitu kegiatan mengaji alquran dan kegiatan penunjangnya adalah materi seperti bahasa arab, *tarikh*, *sirah*, fikih, dan sebagainya disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

Sumber Daya Manusia (SDM) TPA

Muhaimin (2009) mengemukakan program TPA dilaksanakan oleh organisasi atau sekelompok orang yang secara berkesinambungan melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Sumber daya yang harus ada di TPA menurut Kemenag (2013) yaitu santri dengan jumlah minimal lima belas orang dan pengajar lulusan SLTA atau diploma atau sarjana. Kegiatan TPA dapat dilaksanakan sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah.

TPA Center Surakarta (2013) menyatakan setiap TPA harus memiliki kepala TPA, sekretaris, bendahara, dan wali kelas masing-masing tingkatan atau *marhalah*. Seluruhnya dapat merangkap sebagai pengajar namun pelaksanaannya dapat disesuaikan kebutuhan dan kondisi masing-masing lembaga.

Manajemen TPA

Mintari (2012) mengemukakan pengelolaan TPA meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pengelolaan TPA adalah pengelolaan terhadap kegiatan administrasi dan KBM yang ada di TPA. Pelaksanaan didasarkan pada buku saku yang dibuat oleh pengelola TPA. Kegiatan evaluasi di TPA dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa.

Pengelolaan TPA menurut Kemenag (2013) yaitu dilakukan oleh lembaga non pemerintah yang dikepalai oleh kepala unit dan melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kurikulum TPA

Budiyanto (2008) mengemukakan materi pembelajaran yang diajarkan di TPA dibagi menjadi dua yaitu materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok berisi pembelajaran membaca Alquran dengan buku iqro jilid 1-6, praktek wudlu dan sholat berjamaah, dan hafalan bacaan sholat. Materi penunjang berisi hafalan 15 doa sehari-hari dan etikanya, hafalan 13 surat pendek dalam *Juz amma*, hafalan 2 kelompok ayat pilihan, pembelajaran menulis ayat-ayat Alquran, dan praktek berinfak.

Kemenag (2013) menyebutkan kurikulum TPA yang disusun berdasarkan *marhalah* atau tingkatan dengan target standar minimal kemampuan anak selebihnya disesuaikan dengan kemampuan anak. Kurikulum untuk anak usia 4-7 tahun memuat tujuh materi pokok yaitu dasar pembelajaran Alquran, hafalan bacaan sholat, hafalan surah pendek, latihan dan praktek sholat, doa, dan adab harian, *tahsinul kitabah*, pengenalan dasar *dinul islam*, serta ditambah muatan lokal sesuai dengan kebutuhan santri misalnya senam, *nasyid*, dan lain-lain.

KUMARA CENDEKIA Vol. 8 No. 2 Bulan Juni 2020
prosesnya bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Ardy (2014) menyebutkan faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak yaitu faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan memiliki tingkat dominasi yang berbeda-beda.

Hurlock (1978) menyatakan perkembangan bahasa anak akan mengalami adaptasi secara cepat ketika berada pada lingkungan baru dan orang di lingkungan tersebut melakukan pembicaraan dengan bahasa yang berbeda. Diane (2009) menyebutkan perkembangan kognitif anak mengalami kemajuan yang pesat dalam mengenal simbol, adanya sebab akibat, klasifikasi, dan angka pada masa kanak-kanak melalui stimulasi yang dilaksanakan oleh orang dewasa disekitar anak.

Tridjata (2014) peran pendidikan seni untuk anak yaitu sebagai media anak berekspresi serta mengembangkan kreativitasnya. Hurlock (1978) mengemukakan masa yang paling tepat dalam mempelajari keterampilan motorik adalah masa kanak-kanak karena tubuh anak masih lentur.

Kegiatan Pembelajaran TPA

Mintari (2012) mengemukakan metode pembelajaran TPA ada tiga yaitu klasikal, individual, dan tutor sebaya. Klasikal digunakan ketika materi hafalan untuk bacaan salat, doa sehari-hari, asmaul husna dan surat-surat pendek. Individual, dilaksanakan ketika membimbing mengaji dan praktik salat. Tutor sebaya yang dilakukan untuk membantu guru ketika guru sedang mengajar secara individual.

Kemendikbud (2013) menyatakan urutan kegiatan dalam PAUD berbasis Alquran yaitu kedatangan, mengisi jurnal selama 20 menit, pembukaan selama 20 menit, kegiatan kelompok selama 60 menit, transisi selama 10 menit, pembiasaan agama selama 60 menit, kegiatan penutup selama 10 menit, dan pulang. Secara khusus pelaksanaan kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing tempat dan waktu pelaksanaannya yaitu pagi atau sore hari.

Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun

Permendiknas tahun 2013 mendeskripsikan lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Stimulasi keenam aspek perkembangan anak dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran terintegratif dan terpadu.

Sapendi (2015) menyebutkan pendidikan nilai agama dan moral dalam

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di rusunawa Jurug Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan penelitian pada penelitian ini yaitu pengelola TPA dan wali santri usia 3-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan TPA di rusunawa Jurug.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*Miles and Huberman*) yang terdiri dari pengumpulan data dari narasumber, reduksi data yang tidak diperlukan, penyajian data secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan rumusan tujuan dilaksanakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan hasil berupa deskripsi penerapan program TPA yang meliputi Sumber Daya Manusia (SDM) TPA, manajemen TPA, kurikulum TPA, kegiatan TPA, serta penerapan program TPA untuk meningkatkan perkembangan nilai agama, dan moral anak, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan

SDM TPA

SDM TPA rusunawa Jurug terdiri dari santri TPA, KAMMI UNS, paguyuban rusunawa Jurug, wali santri. Setiap pihak memiliki peran masing-masing. Setiap pihak berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran integratif terpadu.

Santri TPA merupakan anak-anak usia 3-12 tahun yang tinggal di rusunawa Jurug. Jumlah santri yang terdaftar saat ini ada 50 orang yang terdiri dari 30 orang santri aktif dan 20 orang lain adalah santri pasif.

KAMMI UNS merupakan pengelola langsung dalam kegiatan TPA KAMMI UNS merupakan organisasi eksternal mahasiswa yang bergerak dibidang sosial politik. Secara struktural saat ini terdapat 7 bidang yang setiap bidangnya memiliki tugas berbeda.

Ketujuh bidang yaitu sekretaris jenderal, media branding, bendahara umum, bidang perempuan, bidang kaderisasi, bidang pergerakan, dan bidang sosial masyarakat sebagai penanggungjawab seluruh kegiatan pengelolaan secara rinci TPA rusunawa Jurug. Kegiatan pengelolaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Manajemen Lembaga TPA

Pengajar TPA yaitu seluruh anggota pengurus KAMMI UNS. Saat ini tercatat ada 70 orang pengajar yang secara bergiliran mengajar sesuai jadwal pada setiap pekannya. Syarat menjadi pengajar TPA yaitu anggota atau kader KAMMI UNS, beragama Islam, memiliki pengetahuan mengenai keislaman, mahasiswa minimal semester 1, berdomisili di kota Solo, dan berkomitmen dalam mengajar.

Wali santri merupakan kunci keberhasilan pembelajaran TPA ketika di rumah. Hubungan koordinasi dengan wali santridilaksanakan secara resmi dan tidak resmi. Secara resmi koordinasi dilakukan secara tidak langsung melalui koordinator kegamaan rusunawa yang masuk ke jajaran pengurus paguyuban warga rusunawa Jurug atau melalui pertemuan paguyuban warga rusunawa Jurug.

Kemenag (2013) menyatakan sumber daya yang harus ada di TPA yaitu santri dengan jumlah minimal lima belas orang dan pengajar lulusan SLTA atau diploma atau sarjana yang memiliki pengetahuan mengenai keislaman dan mampu melakukan kegiatan belajar mengajar.

Manajemen lembaga TPA meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengelolaan terdiri dari kegiatan mengelola administrasi, keuangan, personalia, dan sarana pra sarana. Pengelolaan dilakukan oleh KAMMI UNS secara langsung dan meyeluruh. Pihak yang terlibat secara tidak langsung yaitu masyarakat rusunawa melalui paguyuban warga rusunawa Jurug.

Sumber dana dan pengadaan sarana pra sarana TPA rusunawa Jurug berasal dari kas KAMMI UNS, donatur, dan kas paguyuban rusunawa Jurug. Penggunaan dana maupun pengadaan sarana prasarana disesuaikan dengan jenis kebutuhan TPA.

Kemenag (2013) menyatakan pengelolaan TPA dilakukan oleh lembaga non pemerintah yang dikepalai oleh kepala unit dan melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pengelolaan TPA meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Termasuk juga didalamnya pengelolaan dana, administrasi, dan sarana pra sarana.

Sudjana (2004) mengemukakan tanggung jawab pengelolaan dan pembiayaan pendidikan nonformal dipikul oleh pihak yang menyelenggarakan program pendidikan.

Kurikulum TPA

Kurikulum yang digunakan TPA rusunawa Jurug merupakan kurikulum yang disusun berdasarkan pada arahan Badko TPA Surakarta yang disesuaikan dengan kebutuhan anak sesuai kondisi capaian pengetahuan anak ilmu agama islam. Kurikulum disusun secara fleksibel dan terbuka dan melalui proses musyawarah dengan paguyuban rusunawa dahulu sebelum ditetapkan. Materi pada kurikulum yaitu aqidah, akhlak, ibadah, bahasa arab, hafalan surat, hafalan doa, hafalan hadits, dan kisah islami.

Penanggungjawab dalam penyusunan kurikulum yaitu tim kurikulum dari bidang sosial masyarakat KAMMI UNS. Proses penyusunan kurikulum dimulai dari merumuskan materi melalui pengamatan di lapangan dan serap aspirasi masyarakat melalui paguyuban rusunawa. Rumusan materi dibagi sesuai indikator dan sesuai jumlah pertemuan dalam setiap pekan.

TPA rusunawa Jurug memiliki program khusus untuk semakin menunjang keberhasilan pembelajaran TPA. Program khusus tersebut dilaksanakan setelah kegiatan TPA dan diikuti oleh seluruh anak di rusunawa tanpa membedakan agama. Tujuan dari adanya program khusus agar anak mengamalkan mengenai toleransi antar umat beragama. Program tersebut bernama taman belajar (TABEL) rusunawa.

Kemenag (2013) menyatakan kurikulum TPA yang disusun berdasarkan *marhalah* atau tingkatan dengan target standar minimal kemampuan anak dan selebihnya disesuaikan dengan kemampuan anak. Kurikulum untuk anak usia 4-7 tahun memuat tujuh materi pokok yaitu dasar pembelajaran Alquran, hafalan bacaan sholat, hafalan surah pendek, latihan dan praktek sholat, doa, dan adab harian, *tahsinul kitabah*, pengenalan dasar *dinul islam*, serta ditambah muatan lokal sesuai dengan kebutuhan santri misalnya senam, *nasyid*, dan lain-lain.

Rahmat (2017) mengemukakan pendidikan nonformal berdasarkan segi isi program menggunakan kurikulum yang berpusat pada kepentingan anak yang disusun atas dasar perbedaan

kebutuhan belajar anak dan lebih mengutamakan keterampilan yang bernilai guna bagi kehidupan anak dan lingkungan.

Kegiatan Pembelajaran TPA

Kegiatan pembelajaran TPA dilaksanakan tiga kali dalam satu pekan yaitu setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Kegiatan TPA berisi kegiatan awal, inti, penutup, dan sholat maghrib berjamaah, dan tabel rusunawa. Kegiatan dilaksanakan selama 4 jam dari pukul 16.00 – 20.00, namun durasi pelaksanaan dapat berubah sesuai situasi dan kondisi.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit. Kegiatan dimulai dengan salam pembuka, membaca surat alfatihah, doa sebelum belajar, doa kedua wali santri, dan doa kebaikan dunia dan akhirat secara bersama-sama.

Kegiatan inti dilaksanakan selama satu jam. Kegiatan inti berisi mengaji alquran atau iqro secara privat dengan pengajar, selanjutnya penyampaian materi secara klasikal oleh salah satu pengajar. Metode penyampaian materi disesuaikan dengan topik yang akan disampaikan.

Kegiatan penutup dilaksanakan kurang lebih selama 15 menit. Kegiatan penutup berisi kegiatan membaca surat alashr, doa

kafaratul majelis, istighfar, dan salam penutup oleh pemimpin doa. Kegiatan setelah kegiatan penutup yaitu sholat maghrib berjamaah yang dilakukan di mushola. Setelah sholat berjamaah selesai anak-anak mempersiapkan diri untuk melaksanakan belajar bersama di TABEL rusunawa.

Pelaksanaan TPA tidak memiliki pembagian kelas berdasarkan jenjang usia. Hal tersebut karena keterbatasan tempat dan sumber daya pengajar yang hadir. Pembagian santri ketika TPA berlangsung yaitu terpisah tempat duduk berdasarkan gender antara laki-laki dan perempuan.

Metode yang digunakan ketika pembelajaran TPA yaitu metode *talaqi*, metode ceramah, metode privat ketika mengaji, dongeng, beryanyi, praktek *outdoor*, praktek langsung, dan bermain. Penggunaan metode disesuaikan dengan situasi dan kondisi ketika mengajar. Metode yang paling sering digunakan ketika mengajar di TPA rusunawa Jurug yaitu metode ceramah.

Kemendikbud (2013) menyatakan urutan kegiatan dalam PAUD berbasis Alquran yaitu kedatangan, mengisi jurnal selama 20 menit, pembukaan selama 20 menit, kegiatan kelompok selama 60 menit,

transisi selama 10 menit, pembiasaan agama selama 60 menit, kegiatan penutup selama 10 menit, dan pulang. Secara khusus pelaksanaan kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing tempat dan waktu pelaksanaannya yaitu pagi atau sore hari. Mintari (2012) mengemukakan yaitu metode pembelajaran individual dilaksanakan ketika membimbing mengaji.

Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Perkembangan nilai agama dan moral anak dapat dilihat melalui kegiatan memahami perilaku yang berlawanan, mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan, mulai meniru orang dewasa melafalkan doa pendek, mengetahui nama agama yang dianutnya dan menyatakannya.

Anak dapat meniru gerakan beribadah mengucapkan doa, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam, mengenal agama yang dianutnya dengan lebih mendalam, mengerjakan ibadah sesuai tuntunan agama, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, hormat kepada orang

yang lebih tua, dan mengetahui hari besar agama.

Stimulasi perkembangan NAM anak ketika TPA yaitu melalui pembiasaan. Pembiasaan di TPA yaitu membaca doa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan, kegiatan mengaji wajib, dan kegiatan sholat maghrib berjamaah.

Sapendi (2015) menyebutkan pendidikan nilai agama dan moral dalam prosesnya bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional anak usia 3-6 tahun yang mengikuti program TPA yaitu anak memiliki rasa tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain, menunjukkan sikap toleran, menunjukkan penghargaan terhadap orang lain, menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan, membangun kerja sama dengan orang lain.

Anak juga dapat memahami adanya perbedaan perasaan dengan orang lain, meminjam mainan kepada orang lain dan meminjamkan mainannya, menunjukkan respon terhadap hal

yang tidak benar, menjaga diri sendiri dari kegiatan berbahaya, menghargai keunggulan orang lain, berbagi dengan teman

Anak juga dapat menunjukkan antusiasme, menaati peraturan, menunjukkan perasaan menghargai, menunjukkan empati, menahan perasaan dan mengendalikan reaksi, faham mengenai hak, bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaannya, mengekspresikan emosi, mengenal tata krama.

Stimulasi untuk menunjang perkembangan sosial emosional anak di TPA yaitu melalui kegiatan pembiasaan. Anak dilatih untuk peka terhadap keadaan sekitar.

Ardy (2014) menyebutkan faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak yaitu faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan memiliki tingkat dominasi yang berbeda-beda.

Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak usia 3-6 tahun yang mengikuti program TPA yaitu anak dapat menirukan cara berbicara orang disekitar anak. Anak memiliki

keberanian untuk berbicara dan mengungkapkan pendapatnya didepan umum. Kegiatan dalam lingkaran sedikit membuat anak mahir bercerita mengenai pengalaman pribadinya.

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan disekitar anak. Stimulasi secara intensif dan variatif akan meningkatkan menambah kosa kata dan kemampuan berbahasa anak terutama kemampuan berbicara anak.

Hurlock (1978) menyatakan anak akan mengalami adaptasi secara cepat ketika berada pada lingkungan yang baru dan orang di lingkungan tersebut melakukan pembicaraan dengan bahasa yang berbeda.

Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak usia 3-6 tahun yang mengikuti kegiatan program TPA yaitu anak mengetahui konsep bilangan, keruangan dan simbol-simbol, mengetahui tentang konsep sebab akibat, anak menggunakan logika dalam melakukan permainan dan memecahkan masalah.

Diane (2009) menyebutkan perkembangan kognitif anak mengalami kemajuan dalam

mengenal simbol, adanya sebab akibat, klasifikasi, dan angka pada masa kanak-kanak dengan stimulasi yang intensif dari orang dewasa.

Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik anak usia 3-6 tahun yang mengikuti kegiatan program TPA dapat dilihat melalui kegiatan kegiatan bermain di taman bermain, bermain ayunan, jungkat jungkit, melompat, dan berlari. kegiatan menggunting kertas, memotong daging qurban ketika kegiatan hari raya idul adha, menyendok makanan ketika makan, melakukan hitungan dzikir setelah sholat dengan menggunakan buku jari, dan memasukkan uang kedalam lubang kotak infaq.

Tridjata (2014) menyebutkan peran pendidikan seni untuk anak yaitu sebagai media anak berekspresi serta mengembangkan kreativitasnya.

Perkembangan Seni

Perkembangan seni anak usia 3-6 tahun yang mengikuti kegiatan program TPA yaitu dilihat dari antusiasme anak bersenandung ketika pembelajaran TPA dikaitkan dengan nyanyian atau tepukan tangan. Anak akan bergerak dan

bersenandung mengikuti ritme yang diketahui anak. Kegiatan mewarnai kartu prestasi TPA juga merupakan salah satu wujud ekspresi kreativitas anak.

Perkembangan seni anak akan mengalami peningkatan perkembangan seni ketika anak dapat mengekspresikan kreativitasnya secara bebas melalui kegiatan bersenandung, menggambar atau mewarnai, dan gerakan tubuh sesuai dengan irama.

Hurlock (1978) mengemukakan masa yang paling tepat dalam mempelajari keterampilan motorik adalah masa kanak-kanak karena tubuh anak masih lentur.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman program TPA rusunawa Jurug menggunakan kurikulum yang disusun berdasarkan pada kebutuhan anak sesuai kondisi capaian pengetahuan ilmu agama islam anak dengan mengacu pada pedoman dari Kemenag yang ditambahi dengan muatan lokal rusunawa Jurug.

Kegiatan pengelolaan dilaksanakan oleh KAMMI UNS dan paguyuban warga rusunawa Jurug. Kegiatan pengelolaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi terhadap administrasi, pembelajaran, dan pendanaan.

Kegiatan pembelajaran TPA dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Jumat pada pukul 16.00-20.00. Program TPA dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini melalui pembiasaan dan materi yang diajarkan di TPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, Novan Wiyani (2013). *Pendidikan agama islam berbasis pendidikan karakter*, Bandung: Rosdakarya.
- Budiyanto, dkk. (2008). *panduan praktis pengelolaan (tka-tpa, tkal-tpal, dan tpa) cetakan ke 2*. Yogyakarta: Balai LITBANG LPTQ Nasional Yayasan.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik: panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Rosda.
- Diane, E. Papalia. (2009). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hurlock, B Elizabeth. (1978). *Child Development Sixrh Edition*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama: Airlangga.
- Ishak. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Non Formal*: Rajawali Pers.
- Malik, Hatta Abdul. (2013). *Pemberdayaan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Alhusma Pasadena Semarang*. *Jurnal IAIN Walisongo*. Semarang: IAIN Walisongo.
- KUMARA CENDEKIA Vol. 8 No. 2 Bulan Juni 2020
- Mansyur. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyana Rohmat, (2004), *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: CV Armico.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137. (2013). *Standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146. (2014). *Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Priyadi, dkk. (2013). *Peningkatan mutu pembelajaran taman pendidikan al qur'an dengan pembuatan kurikulum tpa*. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rahmat, Abdul. (2017). *Managemen pendidikan nonformal*. Ponorogo: Penerbit Wade.
- Sapendi. (2015). *Internalisasi nilai-nilai moral agama pada anak usia dini*. Jakarta: Atturats.
- Sudjana, D. (2003). *Pendidikan luar sekolah*. Jakarta: Falah Production.
- Syamsu, Ibnu. (2010). *Pendidikan luar sekolah sebagai pemberdaya dalam masyarakat*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tridjata, Caecilia. (2014). *Wawasan seni dan pendidikan kesenian di taman kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

